

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang penelitian

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia terus berkembang pesat, dalam waktu yang relatif singkat, perbankan syariah telah mampu menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan dan hingga pertengahan tahun 2013 perbankan syariah dinilai telah berhasil mempertahankan eksistensinya dalam sistem perekonomian Indonesia.

Bank Umum Syariah yang berkembang di Indonesia pada prakteknya memiliki tiga produk pembiayaan pertama adalah bagi hasil, kedua adalah jual-beli, dan ketiga adalah ijarah dan jasa. Bagi hasil terdiri dari *mudharabah* dan *musyarakah*, sistem bagi hasil sebagai ciri khas utama bank umum syariah yang belum diterapkan secara menyeluruh dalam operasi Bank Muamalah karena bagi hasil hanya merupakan salah satu dari konsep fikih muamalah.

Semakin berkembangnya Bank Syariah di Indonesia maka perlu dibentuk sebuah regulasi untuk mengaturnya. Pemerintah telah menetapkan UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Sedangkan untuk menilai tingkat kesehatan pada bank syariah, Bank Indonesia telah menetapkan peraturan yang mengatur bagaimana cara menilai sehat tidaknya kondisi sebuah Bank Syariah. Bank Indonesia pada tahun 2007 telah menetapkan Peraturan Bank Indonesia No. 9/1/PBI/2007 tentang Sistem penilaian tingkat kesehatan Bank Syariah.

Dalam melakukan pengelolaan dana milik nasabah dalam bentuk deposito, Dewan Syariah Nasional MUI telah mengeluarkan fatwa NO: 07/DSN-MUI/IV/2000 tentang Pembiayaan *Mudharabah (Qiradh)* yang menyatakan bahwa deposito yang dibenarkan adalah deposito yang berdasarkan prinsip *mudharabah*. Dimana Bank Umum Syariah bertindak sebagai *mudharib* (pengelola dana) sedangkan nasabah *shahibul maal* (pemilik dana) dalam kapasitasnya Bank Umum Syariah sebagai *mudharib* (pengelola dana) dapat melakukan berbagai macam usaha yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah serta mengembangkannya, termasuk melakukan akad *mudharabah* pada dana dari pihak ketiga.

Sesuai fatwa Dewan Syariah Nasional Nomor 14/DSN-MUI/IX/2000 tanggal 16 September 2000 tentang sistem distribusi hasil usaha, pendapatan yang dibagikan antara *mudharib* dan *shahibul maal* adalah pendapatan yang nyata-nyata telah diterima (*cash basis*) sedangkan pendapatan yang masih dalam pengakuan (*accrual basis*) maka Bank Syariah harus bisa membedakan pendapatan yang telah ada aliran kas masuk dan pendapatan yang masih dalam pengakuan (Wirosa, 2009:159).

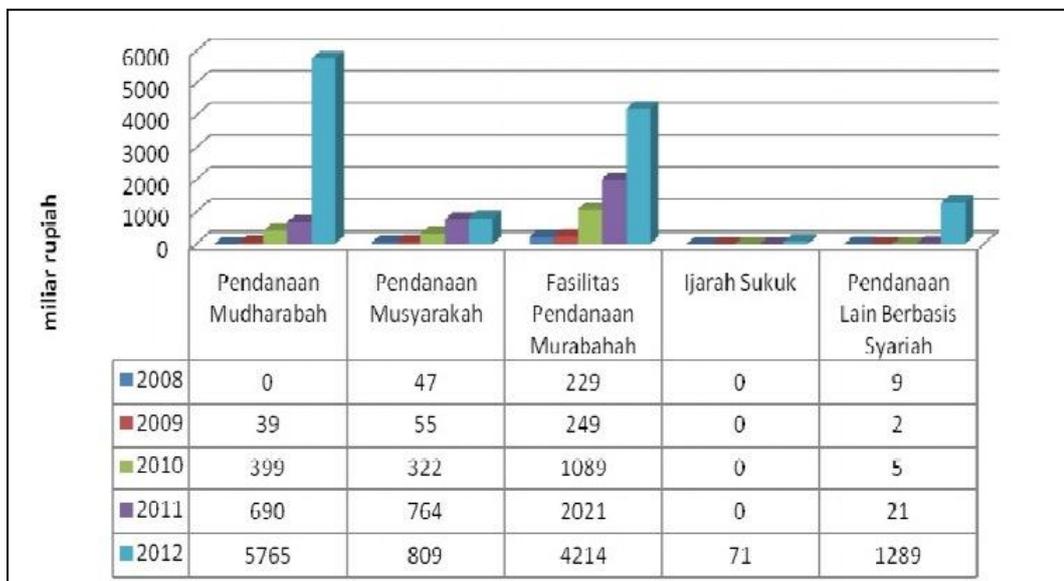
Deposito *Mudharabah* adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek atau yang dipersamakan dengan itu dan bank sebagai pengelola diberikan kekuasaan penuh untuk mengelola dana tanpa dibatasi oleh persyaratan apapun. Jangka waktu deposito *mudharabah* dibagi menjadi 1 bulan; 3 bulan; 6 bulan; 12 bulan; dan di atas 12 bulan.

Pengertian Deposito menurut lukman dendawijaya (2009;50) adalah :

“Deposito atau simpanan berjangka adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu berdasarkan perjanjian”.

Berdasarkan Laporan Perbankan Syariah tahun 2012 yang dikeluarkan Bank Indonesia. Sumber-sumber pendanaan syariah dalam tahun 2012 mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan sumber pendanaan yang sama dalam tahun 2011. Sumber pendanaan yang mengalami peningkatan cukup tajam adalah pendanaan *Mudharabah*. Selanjutnya berturut-turut adalah fasilitas pendanaan *Murabahah*, pendanaan lain berbasis syariah, pendanaan *Musyarakah*, dan *Ijarah Sukuk*. Perbandingan masing-masing sumber pendanaan dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2012 dapat dilihat pada Grafik 1.1 sebagai berikut:

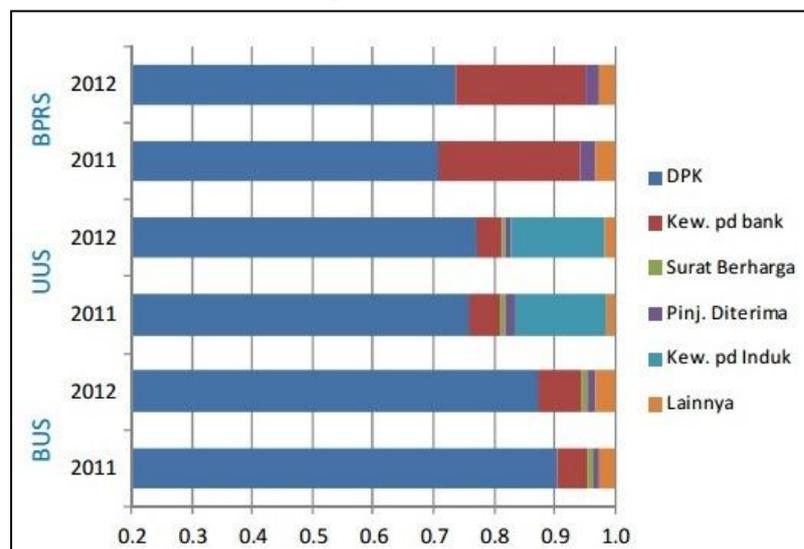
Grafik 1.1
Sumber Pendanaan Kegiatan Pembiayaan Berdasarkan Prinsip Syariah (2008-2012)



Sumber : www.bi.go.id

Sumber-sumber penghimpunan dana (tidak termasuk modal) perbankan syariah secara umum didominasi oleh dana pihak ketiga (DPK). Pada kelompok BUS kontribusi DPK mencapai 87,2%, sedangkan pada UUS dan BPRS kontribusi DPK masing-masing sebesar 77,3% dan 73,7%. Kontribusi DPK pada BUS secara umum sedikit menurun dari tahun 2012 yang mencapai 90,6%. Penurunan tersebut dikompensasi oleh peningkatan dana antar bank, diantaranya dalam bentuk sertifikat investasi mudharabah antar bank (SIMA), yang meningkat hingga 84,4% (yoy) pada BUS, seiring meningkatnya preferensi terhadap instrumen likuid. Sementara pada UUS, pendanaan selain DPK utamanya berasal dari dana bank induk dengan porsi tetap sebesar 15,4%. Pada BPRS, selain DPK yang menjadi sumber utama, BPRS juga memanfaatkan pendanaan dari bank-bank umum syariah dengan pangsa 21,5%. Secara umum pemanfaatan sumber dana dari bank lain menunjukkan peningkatan, hal mana mengindikasikan semakin meningkatnya keterkaitan antar bank yang perlu dicermati dalamantisipasi tekanan likuiditas yang berpotensi sistemik.

Grafik 1.2
Komposisi Sumber Dana

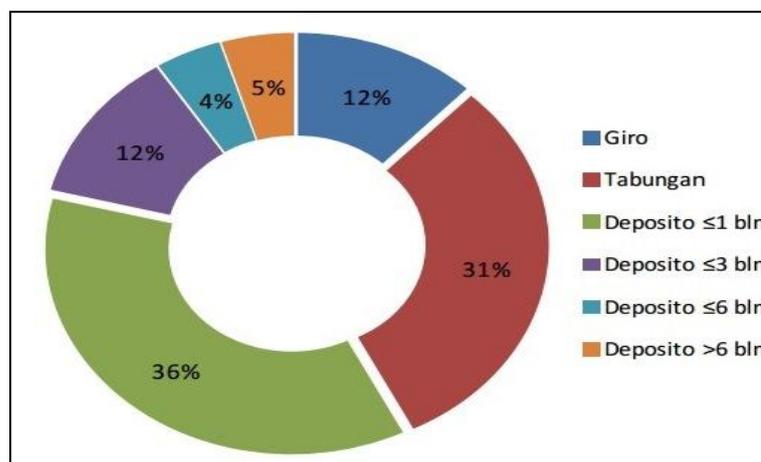


Sumber : www.bi.go.id

Sumber-sumber penghimpunan dana perbankan syariah secara umum didominasi oleh dana pihak ketiga (DPK). Pada kelompok BUS kontribusi DPK mencapai 87,2%, sedangkan pada UUS dan BPRS kontribusi DPK masing-masing sebesar 77,3% dan 73,7%. Kontribusi DPK dan BUS secara umum sedikit menurun dari tahun 2012 yang mencapai 90,6%.

Dari sisi jangka waktu, sumber dana perbankan syariah masih sangat didominasi oleh instrumen pendanaan jangka pendek sehingga mempengaruhi fleksibilitas bank dalam mengoptimalkan pengelolaan dana misalnya untuk segmen pembiayaan proyek infrastruktur dan korporasi yang berjangka panjang, dengan tetap menjaga kecukupan likuiditas. Hal ini terutama tercermin dari komposisi DPK BUS dan UUS yang sebagian besar terdiri atas instrumen giro dan tabungan yang sifatnya dapat ditarik sewaktu-waktu, dengan pangsa 42,6%, serta deposito berjangka kurang atau sama dengan 1 bulan dengan pangsa 36,4% dari total DPK.

Grafik 1.3
Jangka Waktu DPK BUS Dan UUS Tahun 2012



Sumber : www.bi.go.id

Dana pihak ketiga yang dihimpun BUS dan UUS sepanjang tahun 2012 tercatat tumbuh sebesar 27,8%, sedangkan pada BPRS mencapai 40,2%. Dibandingkan tahun 2011 yang mencapai 51,8%, pertumbuhan DPK BUS dan UUS tersebut melambat meskipun masih lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan DPK perbankan nasional sebesar 15,8%. Berdasarkan jenis instrumen, pertumbuhan terendah dialami deposito 19,7% yang terjadi pada kelompok BUS. Sementara pertumbuhan tabungan sedikit menurun dari dari 42,3% menjadi 38,2%, sedangkan pertumbuhan giro justru meningkat dari 32,6% menjadi 47,5% dalam periode yang sama.

Persentase tingkat pertumbuhan pada DPK Tahun 2012 dapat dilihat pada tabel 1.4 sebagai berikut:

Tabel 1.1
Perkembangan DPK Tahun 2012

Kelompok Bank	Giro	Tabungan	Deposito	DPK
Bank Umum				
Nominal (Rp, triliun)	17.7	45.1	84.7	147.5
- BUS	15.4	35.8	66.6	117.8
- UUS	2.3	9.3	18.1	29.7
Pertumbuhan (yoy)	47.5%	38.2%	19.7%	27.8%
BPRS				
Nominal (Rp, triliun)	-	1.1	1.8	2.9
Pertumbuhan (yoy)	-	27.1%	46.2%	40.2%

Sumber : www.bi.go.id

Secara umum perkembangan tersebut sejalan dengan tren penurunan suku bunga perbankan. Perbankan syariah memanfaatkan tren tersebut untuk meningkatkan porsi tabungan dan giro, sekaligus mengurangi ketergantungan

struktur dana pada pemilik dana yang memiliki target *return* tinggi. Kontribusi tabungan dan giro pada DPK perbankan syariah meningkat dari 38,7% pada tahun 2011 menjadi 42,6%. Sejalan dengan hal tersebut, sejak pertengahan 2013 *return differential* deposito rupiah perbankan syariah dibandingkan deposito BUK cenderung turun menjadi kurang dari 60 bps.

Sepanjang tahun 2012 nilai bagi hasil yang didistribusikan dari pendapatan operasional sebesar Rp 6,1 triliun, meningkat sebesar 22,7%. Namun dibandingkan tahun lalu, rasio pendapatan yang dibagi hasilkan turun dari 33,45 menjadi 30,6%. Hal ini dipengaruhi baik oleh menurunnya pertumbuhan sumber dana investasi, maupun penyesuaian nisbah bagi hasil untuk nasabah, yang dilakukan dalam merespon tren penurunan suku bunga. Untuk biaya operasional BUS dan UUS mengalami peningkatan, namun dengan laju pertumbuhan sedikit lebih rendah dibandingkan pendapatan operasional, yaitu sebesar 33,3%. Penurunan laju pertumbuhan biaya operasional terutama dipengaruhi oleh pertumbuhan biaya overhead (diluar biaya penyisihan/penyusutan aset produktif) seperti biaya tenaga kerja, sewa dan promosi yang mencapai 28,9%.

Penelitian yang dijadikan referensi oleh peneliti adalah penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurulhidayat (2014) yang menganalisis “faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah deposito Mudharabah pada Bank Syariah Mandiri hasil penelitian menunjukkan Tingkat Suku bunga dan Bagi hasil secara parsial mempengaruhi terhadap jumlah deposito *mudharabah*. Kemudian tingkat inflasi dan *finance to deposite ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap jumlah deposito mudharabah. Secara simultan tingkat suku bunga, tingkat bagi hasil,

tingkat inflasi dan *finance to deposit ratio* berpengaruh terhadap jumlah deposito *mudharabah*.

Adapun pengembangan yang dilakukan oleh penulis terhadap penelitian Dian Anggrainy (2010) yaitu pada penelitian Dian Anggrainy (2010) variabel yang diteliti yaitu kinerja keuangan (ROA, ROE, FDR, BOPO, dan CAR) sebagai variabel Independennya, sedangkan variabel dependennya adalah bagi hasil deposito *mudharabah*. Dalam penelitian ini variabel yang diteliti *Return On Asset*, BOPO, Dan Tingkat Suku Bunga sebagai variabel Independennya, sedangkan variabel dependennya adalah tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah*. Pada penelitian yang dilakukan oleh Dian Anggrainy (2010) menetapkan sampel yang diambil bank umum syariah periode 2002-2009, sedangkan dalam penelitian ini penulis menetapkan periode 2009-2013. Adapun pengembangan yang dilakukan oleh penulis terhadap penelitian Siti Nurulhidayat (2014) yaitu pada penelitian Siti Nurulhidayat (2014) variabel yang diteliti yaitu tingkat bagi hasil, tingkat likuiditas, tingkat suku bunga, inflasi sebagai variabel Independennya, sedangkan variabel dependennya adalah deposito *mudharabah*. Dalam penelitian ini variabel yang diteliti *Return On Asset* dan BOPO sebagai variabel Independennya, sedangkan variabel dependennya adalah tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah*. Pada penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurulhidayat (2014) menetapkan sampel yang diambil bank umum syariah periode 2008-2012, sedangkan dalam penelitian ini penulis menetapkan periode 2009-2013.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **PENGARUH RETURN ON ASSET DAN BOPO**

**TERHADAP DISTRIBUSI BAGI HASIL DEPOSITO MUDHARABAH
PADA BANK UMUM SYARIAH (Studi Pada Bank Syariah Mandiri
Periode Tahun 2009-2013)**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian di atas, maka dapat diketahui bahwa permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana Return On Asset (ROA) pada Bank Syariah Mandiri.
2. Bagaimana BOPO pada Bank Syariah Mandiri.
3. Bagaimana bagi hasil deposito *mudharabah* pada Bank Syariah Mandiri.
4. Seberapa besar Pengaruh Return On Asset, Bopo, Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah pada Bank Syariah Mandiri secara parsial.
5. Seberapa besar Pengaruh Return On Asset, Bopo, Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah pada Bank Syariah Mandiri secara simultan.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan data dan mengetahui seberapa besar pengaruh tingkat *Return On Asset* (ROA) dan BOPO terhadap tingkat bagi hasil Deposito *Mudharabah* pada Bank Syariah Mandiri.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dari penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui *Return On Asset* (ROA) pada Bank Syariah Mandiri.
2. Untuk mengetahui Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) pada Bank Syariah Mandiri.
3. Untuk mengetahui Tingkat bagi hasil deposito Mudharabah pada Bank Syariah Mandiri.
4. Untuk mengetahui Pengaruh *Return On Asset* dan Bopo Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah pada Bank Syariah Mandiri secara parsial.
5. Untuk mengetahui Pengaruh *Return On Asset* dan Bopo Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah pada Bank Syariah Mandiri secara simultan.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan oleh penulis berguna bagi pelbagai pihak, diantaranya :

1. Bagi Peneliti :

Bagi Peneliti berguna untuk menambah pengetahuan bagaimana cara melakukan penelitian ilmiah khususnya mengenai pengaruh *Return On Asset* (ROA) dan BOPO terhadap tingkat bagi hasil Deposito Mudharabah pada Bank Umum Syariah, selain itu sebagai sarana untuk mengembangkan ilmu

pengetahuan yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan khususnya berkaitan dengan judul yang peneliti buat.

2. Bagi Akademisi :

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi para akademisi untuk pengembangan pengetahuan pada bidanag perbankan syariah, khususnya berkaitan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas Bank Syariah. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi profesi di bidang keuangan pada lembaga keuangan khususnya perbankan syariah.

3. Bagi Praktisi :

Dengan dipergunakannya bukti empiris sebagai bahan penelitian ini yang berkaitan pengaruh *Return On Asset* (ROA) dan BOPO terhadap tingkat bagi hasil Deposito Mudharabah pada Bank Umum Syariah, dapat dijadikan referensi untuk menambah pengetahuan bagi yang memiliki profesi di bidang keuangan pada lembaga keuangan khususnya perbankan syariah.

1.4.2 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pembaca mengenai Pengaruh *Return On Asset* (ROA) dan BOPO terhadap tingkat bagi hasil Deposito Mudharabah pada Bank Umum Syariah. Selain itu dapat juga digunakan sebagai bahan pertimbangan teori dan praktek sebenarnya pada sebuah perusahaan yang selanjutnya sebagai referensi untuk penelitian lebih lanjut, dan diharapkan

penelitian ini juga dapat menambah pengetahuan bagi mahasiswa, khususnya mahasiswa Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Pasundan Bandung.

1.5 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengunjungi laman website pada bank umum syariah yang penulis teliti www.syariahmandiri.co.id, alasan kenapa penulis menetapkan melalui website bank umum syariah sebagai sumber data penelitian, karena pada website tersebut penulis memperoleh data-data yang diperlukan dalam kaitannya judul dalam penelitian ini dengan mengakses laporan keuangan perbankan syariah. Dan website www.bi.go.id untuk memperoleh data yang penulis butuhkan. Waktu penelitiannya dilakukan pada tahun 2014.